

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini guna mengakumulasi data berbentuk skor numerik, sehingga memungkinkan dilakukannya rangkuman, analisis statistik, dan interpretasi (Gravetter et al., 2021). Melalui metode ini, peneliti mengukur variabel-variabel tertentu untuk menentukan besarnya, jumlah, dan intensitas variabel dalam penelitian. Studi ini memanfaatkan *quantitative approach* dengan maksud dan tujuan untuk mengeksplorasi serta melihat melalui analisis statistik bagaimana pengaruh variabel *work-family conflict* terhadap variabel *family satisfaction* pada karyawan yang bekerja di lingkungan urban.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu, *family satisfaction* atau kepuasan keluarga milik Zabriskie dan Ward (2013) berperan sebagai *Dependent Variable* (DV) dan *work-family conflict* atau konflik pekerjaan-keluarga milik Greenhaus dan Beutell (1985) berperan sebagai *Independent Variable* (IV).

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Family Satisfaction*

Family satisfaction merujuk pada individu yang merasa puas dengan keluarganya dalam berbagai aspek kehidupan keluarganya. Definisi operasional *family satisfaction* adalah skor atau nilai total dari alat ukur kepuasan keluarga. *Family satisfaction* dapat diukur dengan menggunakan alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) yang dibuat oleh Zabriskie dan Ward (2013). Skala ini hanya mengukur satu dimensi karena karakteristiknya yang *unidimensional*. Indikator dalam pengukuran ini adalah apabila semakin tinggi total skor *family*

satisfaction, maka karyawan yang bekerja di lingkungan urban akan kian merasa puas dengan berbagai aspek kehidupan keluarganya.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Work-Family Conflict*

Definisi operasional variabel *work-family conflict* adalah skor atau nilai keseluruhan yang diukur menggunakan *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) yang telah direvisi dan dikembangkan ulang oleh Carlson et al. (2000). Alat ukur ini terdiri dari enam dimensi yang memiliki keterkaitan satu sama lain, yakni *Time-based work interfering with family* (Pekerjaan berbasis waktu mengganggu keluarga), *Time-based family interfering with work* (Keluarga berbasis waktu mengganggu pekerjaan), *Strain-based work interfering with family* (Pekerjaan berbasis tekanan mengganggu keluarga), *Strain-based Family Interfering with Work* (Keluarga berbasis tekanan mengganggu pekerjaan), *Behavior-based Work Interfering with Family* (Pekerjaan berbasis perilaku mengganggu keluarga), dan *Behavior-based Family Interfering with Work* (Keluarga berbasis perilaku mengganggu pekerjaan) (Carlson & Kacmar, 2000). Indikator pengukuran ini adalah apabila semakin tinggi total skor *work-family conflict*, maka konflik pekerjaan-keluarga yang dialami oleh karyawan yang bekerja di lingkungan urban akan semakin mengalami bentuk konflik peran baik dari yang berasal dari tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks ini merujuk pada kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik bagi peneliti (Gravetter et al., 2021). Pada penelitian ini, populasi terdiri dari karyawan yang bekerja di lingkungan urban. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) pada Agustus tahun 2024, terdapat sebanyak 40.310.075 juta jiwa karyawan yang bekerja di lingkungan perkotaan. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan mempertimbangkan rentang *significant error* sebesar 5%, sesuai dengan tabel populasi dari Isaac dan Michael

(sebagaimana disitat dalam Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, *sample* yang dipergunakan pada studi ini adalah 386 karyawan yang bekerja di lingkungan urban.

Convenience sampling yang termasuk salah satu jenis *nonprobability sampling* diterapkan pada penelitian ini sebagai metode pengambilan *sample*. Pemilihan metode ini didasarkan pada ketidakadilan kesempatan bagi setiap individu untuk menjadi sampel dalam penelitian, sehingga bertujuan untuk mengurangi potensi bias. Menurut Gravetter et al. (2021) *convenience sampling* adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel responden secara kebetulan, dalam artian siapapun yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti, akan menjadi responden dan digunakan sebagai *sample* apabila memenuhi kriteria inklusi. *Convenience sampling* dilakukan dalam pengambilan sampel yang posisinya bertepatan secara strategis di sekitar lokasi peneliti atau melalui jaringan layanan internet (Gravetter et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, *sample* yang ditetapkan dalam studi ini ialah karyawan yang berdomisili dan bekerja di perkotaan dengan memiliki jam kerja minimal delapan jam sehari. Selain itu, sampel penelitian juga merupakan karyawan yang telah berkarir sekurang-kurangnya selama satu tahun dan memiliki tanggungan keluarga (pasangan dan/atau anak) yang tinggal dalam satu rumah.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS)

Pengukuran tingkat *family satisfaction* individu pada studi ini memanfaatkan alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) yang diciptakan oleh Zabriskie dan Ward (2013). Instrumen *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) terdiri atas lima *item favorable* yang meminta responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap gambaran umum kehidupan keluarga yang dimiliki. Skala ini menggunakan *7-point Likert scale*, dengan batasan jawaban dari 1 yang berarti sangat tidak setuju hingga 7 yang memiliki arti sangat setuju (Zabriskie & Ward, 2013). Hasil yang dikumpulkan dari orang tua dan remaja dalam 15 sampel keluarga berbeda yang bervariasi menurut waktu, tempat, dan budaya menampilkan hasil skor Cronbach's alpha berkisar antara 0,94 hingga 0,79

(Zabriskie & Ward, 2013). Sebaran instrumen alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 *Blueprint Satisfaction with Family Life (SWFLS)*

| Dimensi | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|---|--|---------------|--------|
| <i>Family Satisfaction (Unidimensional)</i> | Sejauh mana kehidupan keluarga selaras dengan standar dan penilaian pribadi individu | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |
| Total | | | 5 |

Instrumen *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) dalam studi ini telah ditranslasikan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Proses penerjemahan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan terjemahan awal secara manual oleh peneliti. Setelah itu, hasil terjemahan awal dikonsultasikan kepada dosen pembimbing selaku *expert* untuk dilakukan evaluasi *expert judgement*. Beberapa saran perbaikan diberikan terhadap butir-butir *item* yang dianggap kurang tepat atau kurang sesuai, kemudian diperbaiki oleh peneliti sesuai arahan.

Tahap berikutnya adalah uji keterbacaan, yang dilakukan guna memastikan seluruh *item* dapat dipahami dengan jelas oleh calon responden. Uji keterbacaan melibatkan tiga partisipan yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, yaitu pekerja di wilayah perkotaan, dengan jam kerja minimal delapan jam per hari, memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya satu tahun, serta memiliki tanggungan keluarga (pasangan dan/atau anak) yang tinggal bersama. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, tidak ditemukan *item* yang membutuhkan klarifikasi atau revisi lanjutan.

Peneliti melakukan penyesuaian pada format skala Likert yang digunakan. Peneliti mengubah skala respons dari semula 7 poin menjadi 4 poin. Opsi pada poin 3 hingga 5 yang merepresentasikan pilihan netral hingga hampir netral dihapus. Pemilihan skala 4 poin ini didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu pertimbangan konseptual dan pertimbangan praktis. Pertama, sesuai dengan pemikiran Edwards (1957), dalam pengukuran sikap tidak diperlukan titik nol (*zero point*) pada kontinum psikologis. Edwards (1957) menegaskan bahwa skala sikap berbeda dari skala fisik, sehingga opsi netral tidak wajib disediakan. Menghilangkan pilihan netral dapat membantu mendorong responden menyatakan

kecenderungan sikap yang lebih jelas. Oleh karena itu, penggunaan skala 4 poin tanpa nilai tengah dianggap tepat dan sah untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini. Kedua, pertimbangan praktis diambil dari pemikiran Gravetter dan Forzano (2018), yang menjelaskan adanya risiko response set, yakni kecenderungan responden memilih opsi yang sama secara konsisten, termasuk opsi netral, tanpa mempertimbangkan isi *item* secara serius. Dengan meniadakan pilihan netral, responden diharapkan memberikan respons yang lebih reflektif dan tegas, sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan sikap sebenarnya.

Alat ukur SWFLS yang dipergunakan dalam studi ini terdiri atas lima *item* bersifat *favorable* dengan respons berbasis skala Likert 4 poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (skor 1), “Tidak Setuju” (skor 2), “Setuju” (skor 3), hingga “Sangat Setuju” (skor 4). Data yang dikumpulkan melalui instrumen ini akan memperoleh skor total yang bisa diinterpretasikan, dengan skor yang lebih tinggi mencerminkan tingkat kepuasan keluarga yang lebih tinggi. Contoh butir *item* dalam alat ukur ini ialah “Dalam segala aspek, kehidupan keluarga saya mendekati ideal” dan “Saya merasa puas dengan kehidupan keluarga saya.”

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

Instrumen *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) yang diterapkan pada studi ini merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Carlson et al. (2000). Instrumen ini bersifat multidimensi, terdiri atas 18 *item favorable* yang menghitung enam dimensi konflik kerja-keluarga, masing-masing terdiri dari tiga item. WFCS menggunakan format *5-point Likert scale*, dengan cakupan jawaban dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konflik yang semakin besar. Hasil reliabilitas alat ukur WFCS ini menunjukkan skor Cronbach's alpha sebesar 0,85 (Carlson et al., 2000). Distribusi lengkap item dalam masing-masing dimensi disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Blueprint Work-Family Conflict Scale (WFCS)*

| Dimensi | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|---|--|-------------------|---------------|
| <i>Time-based work interference with family</i> | Individu menghabiskan mayoritas waktu dan energinya di tempat kerja, menyisakan sedikit waktu untuk berperan dan memberikan perhatian kepada anggota keluarga di rumah. | 1, 2, 3 | 3 |
| <i>Time-based family interference with work</i> | Individu menghabiskan sebagian besar waktu dan perhatiannya guna mengerjakan tugas-tugas rumah tangga maupun mengurus keluarga, sehingga waktu untuk bekerja berkurang dan dapat mengakibatkan kewajiban pekerjaan terbengkalai. | 4, 5, 6 | 3 |
| <i>Strain-based work interference with family</i> | Ketika tugas-tugas pekerjaan menghambat peran individu dalam keluarga, hal ini dapat menimbulkan stres karena individu merasa kesulitan untuk menjalankan tanggung jawabnya terhadap keluarga. | 7, 8, 9 | 3 |
| <i>Strain-based family interference with work</i> | Saat peran di dalam keluarga mengganggu kinerja individu di tempat kerja, individu dapat merasa tertekan karena hal ini mengakibatkan penurunan kualitas dalam pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan mereka. | 10, 11, 12 | 3 |
| <i>Behavior-based work interference with family</i> | Ketika individu menilai bahwa perilaku atau <i>behavior</i> yang diperlukan untuk efektif pada tempat kerja tidak dapat dijalankan secara baik ketika berada di rumah. | 13, 14, 15 | 3 |
| <i>Behavior-based family interference with work</i> | Ketika individu menilai bahwa perilaku atau <i>behavior</i> yang diperlukan atau efektif pada lingkungan rumah tidak dapat diimplementasikan dengan baik ketika berada di lingkungan kerja. | 16, 17, 18 | 3 |
| Total | | 18 | 18 |

Sebelum diterapkan dalam studi ini, instrumen WFCS ditranslasikan ke Bahasa Indonesia oleh peneliti. Terjemahan awal disusun secara mandiri, lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk evaluasi *expert judgement*. Saran perbaikan terkait istilah dan redaksi diakomodasi hingga diperoleh versi final instrumen. Guna memastikan pemahaman *item*, uji keterbacaan dilaksanakan kepada tiga orang partisipan yang mewakili karakteristik subjek penelitian, yakni pekerja di wilayah perkotaan dengan jam kerja minimal delapan jam per hari, telah bekerja minimal satu tahun, dan memiliki tanggungan keluarga (pasangan dan/atau anak) yang tinggal dalam satu rumah. *Feedback* yang diberikan menunjukkan

bahwa seluruh *item* telah dipahami dengan baik, sehingga tidak diperlukan revisi tambahan.

Peneliti melakukan penyesuaian terhadap format skala respons yang digunakan pada WFCS. Skala Likert yang semula 5 poin diubah menjadi 4 poin, dengan menghilangkan opsi netral (poin ke-3). Perubahan ini juga didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, merujuk pada Edwards (1957), dalam pengukuran sikap, keberadaan titik nol (*zero point*) pada kontinum psikologis tidaklah wajib. Karena skala sikap berbeda dari skala fisik, opsi netral dapat dihilangkan untuk mendorong responden menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih jelas. Kedua, penggunaan skala ini juga mempertimbangkan risiko response set, yaitu kecenderungan responden menjawab secara seragam, termasuk memilih opsi netral tanpa pertimbangan matang (Gravetter & Forzano, 2018). Dengan menghapus opsi netral, skala 4 poin diharapkan dapat membantu memperoleh jawaban yang lebih tegas dan reflektif terhadap sikap responden.

Melihat secara keseluruhan, instrumen ini terdiri atas 18 *item favorable* dengan opsi respons berbasis skala Likert 4 poin, yaitu diawali dari “Sangat Tidak Setuju” (skor 1), “Tidak Setuju” (skor 2), “Setuju” (skor 3), hingga “Sangat Setuju” (skor 4). Data yang dihasilkan akan memberikan skor total yang dapat diinterpretasikan, di mana skor yang lebih tinggi menandakan tingkat konflik pekerjaan-keluarga yang lebih tinggi. Contoh pernyataan *item* dalam alat ukur ini mencakup hal-hal seperti “Pekerjaan saya menjauhkan saya dari aktivitas bersama keluarga” dan “Saya tidak fokus bekerja, karena saya menghadapi tekanan yang berkaitan dengan urusan keluarga.”

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian alat ukur kepuasan keluarga dan konflik kerja-keluarga pada 46 subjek dengan rentang usia dari 24 hingga 53 tahun yang merupakan karyawan yang bekerja di perkotaan dengan sebanyak tujuh responden bekerja serta berdomisili di Kota Jakarta. Pengujian dilaksanakan secara daring dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form mulai dari 13 Mei hingga 4 Juni 2024. Tujuan pengujian instrumen atau alat ukur ini adalah untuk menilai *reliability* dan *validity* kedua alat

ukur atau instrumen tersebut. Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghitung reliabilitas dan validitas memanfaatkan JASP 0.18. Uji reliabilitas mengaplikasikan metode Cronbach's alpha dengan mengestimasi *coefficient reliability* melalui *internal consistency coefficient alpha* untuk melihat apakah instrumen yang dipakai bisa memunculkan data yang reliabel (Shultz et al., 2014). Selain itu, metode *construct validity* juga digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas dari alat ukur *family satisfaction* dan *work-family conflict*.

3.5.1 Pengujian Validitas Konstruk Alat Ukur Satisfaction with Family Life Scale (SWFLS)

Peneliti menguji validitas alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) melalui pendekatan *construct validity, studies of internal structure*. Menurut Shultz et al. (2014), validitas konstruk ditunjukkan guna menilai sampai di mana suatu instrumen pengukuran mampu merepresentasikan konstruk teoretis yang hendak dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson's.

Tabel 3.3 Uji Validitas Konstruk *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS)

| Item | 1. SWFLS | 2. SWFLS | 3. SWFLS | 4. SWFLS | 5. SWFLS |
|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1. SWFLS | — | | | | |
| 2. SWFLS | 0,373* | — | | | |
| 3. SWFLS | 0,409* | 0,362* | — | | |
| 4. SWFLS | 0,360* | 0,321* | 0,411* | — | |
| 5. SWFLS | 0,605** | 0,481** | 0,592** | 0,603** | — |
| TOTAL SWFLS | 0,751** | 0,683** | 0,721** | 0,693** | 0,891** |

* $p < 0,05$, ** $p < 0,001$

Tabel 3.3 memperlihatkan hasil uji validitas terhadap alat ukur SWFLS. Pengujian validitas dengan menggunakan *construct validity, studies of internal structure* menghasilkan koefisien korelasi antar *item* dalam rentang 0,321 hingga 0,891 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya, setiap *item* memiliki korelasi yang signifikan karena nilai $p < 0,05$ sesuai dengan batasan korelasi Pearson's (Gravetter et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa setiap *item* mampu merepresentasikan konstruk yang diukur oleh SWFLS dan terbukti valid dalam mengukur sejauh mana individu merasa puas terhadap kehidupan keluarganya.

3.5.2 Pengujian Validitas Konstruk Alat Ukur Work-Family Conflict Scale (WFCS)

Peneliti melanjutkan uji validitas pada *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) mengaplikasikan metode *construct validity, studies of internal structure*. Uji ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antar *item* dalam mengukur konstruk, dengan menghitung korelasi antar skor *item* di setiap dimensi (Shultz et al., 2014). Peneliti menggunakan korelasi Pearson's untuk menghubungkan masing-masing *item* dengan skor total dalam dimensinya.

Tabel 3.4 Uji Validitas Konstruk *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

| <i>Item</i> | 1. TBWF | 2. TBWF | 3. TBWF |
|-------------|----------|----------|----------|
| 1. TBWF | — | | |
| 2. TBWF | 0,609** | — | |
| 3. TBWF | 0,468* | 0,355* | — |
| TOTAL TBWF | 0,865** | 0,809** | 0,747** |
| <i>Item</i> | 4. TBFW | 5. TBFW | 6. TBFW |
| 4. TBFW | — | | |
| 5. TBFW | 0,628** | — | |
| 6. TBFW | 0,414* | 0,387* | — |
| TOTAL TBFW | 0,839** | 0,821** | 0,760** |
| <i>Item</i> | 7. SBWF | 8. SBWF | 9. SBWF |
| 7. SBWF | — | | |
| 8. SBWF | 0,256* | — | |
| 9. SBWF | 0,118 | 0,490** | — |
| TOTAL SBWF | 0,579** | 0,813** | 0,777** |
| <i>Item</i> | 10. SBFW | 11. SBFW | 12. SBFW |
| 10. SBFW | — | | |
| 11. SBFW | 0,538** | — | |
| 12. SBFW | 0,477** | 0,486** | — |
| TOTAL SBFW | 0,834** | 0,814** | 0,801** |
| <i>Item</i> | 13. BBWF | 14. BBWF | 15. BBWF |
| 13. BBWF | — | | |
| 14. BBWF | 0,350* | — | |
| 15. BBWF | 0,054 | 0,447* | — |
| TOTAL BBWF | 0,587** | 0,815** | 0,757** |
| <i>Item</i> | 16. BBFW | 17. BBFW | 18. BBFW |
| 16. BBFW | — | | |
| 17. BBFW | 0,520** | — | |
| 18. BBFW | 0,244 | 0,553** | — |
| TOTAL BBFW | 0,745** | 0,864** | 0,765** |

* $p < 0,05$, ** $p < 0,001$

Keterangan:

TBWF: *Time-based work interference with family*

TBFW: *Time-based family interference with work*

SBWF: *Strain-based work interference with family*

SBFW: *Strain-based family interference with work*

BBWF: *Behavior-based work interference with family*

BBFW: *Behavior-based family interference with work*

Tabel 3.4 membuktikan koefisien korelasi antar *item* dalam setiap dimensi menunjukkan kisaran nilai sebagai berikut: dimensi TBWF berkisar antara 0,355–0,865 ($p < 0,05$), TBFW antara 0,387–0,839 ($p < 0,05$), SBWF antara 0,118–0,813 ($p < 0,05$), SBFW antara 0,477–0,834 ($p < 0,05$), BBWF antara 0,054–0,815 ($p < 0,05$), serta BBFW antara 0,244–0,864 ($p < 0,05$). Hasil ini memperlihatkan korelasi antar *item* pada masing-masing dimensi bersifat signifikan karena nilai $p < 0,05$ sesuai dengan batasan korelasi Pearson's (Gravetter et al., 2021). Selain itu, korelasi antara skor total *item* per dimensi juga memperlihatkan validitas yang baik, dengan skor berkisar antara 0,579 hingga 0,865 ($p < 0,05$). Dengan demikian, alat ukur WFCs terbukti valid, karena setiap *item* mampu merepresentasikan dimensi WFC secara efektif.

3.5.3 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS)

Studi ini melaksanakan uji reliabilitas terhadap alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS). Dalam uji *reliability* ini, peneliti memanfaatkan teknik Cronbach's alpha karena peneliti hendak memastikan bahwa alat ukur SWFLS yang diterapkan dalam studi ini menghasilkan data yang reliabel dan mampu diandalkan. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel jika *internal consistency coefficient alpha* yang dimiliki lebih besar dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Alat ukur asli dari Zabriskie dan Ward (2013), menunjukkan hasil reliabilitas Cronbach's alpha yang berkisar dari 0,91 hingga 0,94 ketika diujikan kepada sampel keluarga di Amerika Serikat. Namun, ketika Zabriskie dan Ward (2013) mengujikan *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS) dengan bahasa yang berbeda, hasil reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's alpha sebesar yang berkisar dari 0,79 hingga 0,82. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh koefisien reliabilitas Cronbach's alpha SWFLS sebesar 0,804. Oleh karenanya, alat ukur SWFLS dapat dikemukakan mempunyai data yang reliabel, serta dapat menghasilkan data yang konsisten (relatif identik) bila diukur berkali-kali pada subjek yang sama.

3.5.4 Analisis *Item* pada Alat Ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS)

Studi ini menganalisis setiap *item* pada alat ukur *Satisfaction with Family Life Scale* (SWFLS). Teknik *item analysis* yang digunakan pada penelitian ini adalah *item discrimination* dengan melihat hasil *item-rest correlation*. *Item* yang memiliki koefisien minimal sebesar 0,3 dianggap sangat memuaskan (Azwar, 2019). Analisis yang dilakukan terhadap lima *item* pada alat ukur SWFLS diperoleh hasil dengan rentang antara 0,493 hingga 0,779. Maka dari itu, *item* dalam alat ukur ini mampu dinyatakan sebagai *item* yang baik, karena skor yang dihasilkan diatas 0,3 yang berarti masing-masing *item* pada SWFLS memiliki indeks daya diskriminasi tinggi (Azwar, 2019).

3.5.5 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

Studi ini melakukan uji reliabilitas pada alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS). *Reliability test* ini menerapkan metode Cronbach's alpha, karena peneliti berkeinginan untuk memastikan bahwa WFCS yang diterapkan menghasilkan data yang reliabel dan dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dapat disebut reliabel jika *internal consistency coefficient alpha* lebih besar dari 0,7 (Shultz et al., 2014). Alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) milik Carlson et al. (2000) memiliki hasil *coefficient reliability* Cronbach's alpha sebesar 0,85. Sementara, hasil uji peneliti menunjukkan bahwa *coefficient reliability* Cronbach's alpha untuk WFCS sebesar 0,836. Dengan demikian, WFCS dianggap memiliki data yang reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten bila diukur berulang kali pada subjek yang sama.

3.5.6 Analisis *Item* pada Alat Ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

Studi ini menganalisis setiap *item* pada alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS). Teknik analisis *item* penelitian ini adalah *item discrimination* dengan melihat hasil skor *item-rest correlation*. *Item* yang memiliki koefisien

minimal sebesar 0,3 dianggap sangat memuaskan (Azwar, 2019). Berdasarkan hasil analisis *item* yang telah dilakukan pada 18 *item* alat ukur WFCS, menunjukkan hasil yang diperoleh berkisar 0,207 hingga 0,575. Oleh karena itu, beberapa *item* dalam alat ukur ini dapat dikatakan *item* dengan indeks daya diskriminasi yang cukup hingga rendah, sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus salah satu *item* yakni *item* WFC 7 karena memiliki skor koefisien 0,207. Sementara tiga *item* lainnya, yaitu *item* WFC 6, WFC 12, dan WFC 13 peneliti pertahankan guna memenuhi jumlah *item* yang diinginkan meskipun skor koefisien yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori cukup. Peneliti melakukan ini karena jika jumlah *item* yang diinginkan tidak mencukupi, maka menurunkan batas kriteria indeks daya diskriminasi menjadi 0,25 dapat dilakukan (Azwar, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik analisis, yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Teknik *descriptive statistic* dipergunakan guna memberikan gambaran umum berkenaan subjek penelitian, termasuk jenis kelamin, usia, tempat tinggal, tempat bekerja, bidang pekerjaan, posisi dalam pekerjaan, lama waktu bekerja, durasi yang dihabiskan dari tempat rumah ke tempat kerja, durasi bekerja, durasi bersama keluarga, dan jumlah anggota keluarga inti. Statistik deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi standar deviasi, rata-rata atau *mean*, nilai maksimum, dan nilai minimum.

b. Statistik Inferensial

Uji regresi linear sederhana merupakan teknik statistik inferensial yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dan mengukur kekuatan pengaruh tersebut (Gravetter et al., 2021). Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dipastikan terpenuhinya beberapa uji asumsi, yaitu uji *normality*, *linearity*, *independent error*, dan *homoscedasticity* (Field, 2013). Namun, apabila uji asumsi tidak dapat

terpenuhi, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh *work-family conflict* terhadap *family satisfaction* pada karyawan yang bekerja di lingkungan perkotaan melalui uji regresi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan terdiri dari persiapan hingga pemrosesan data. Studi ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti bergerak mengumpulkan data dari bulan Agustus hingga Desember 2024 serta memanfaatkan *online questionnaire* melalui bantuan aplikasi Google Form, yang kemudian disebarluaskan melalui aplikasi WhatsApp, Instagram, dan X. Data responden dikumpulkan berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.
- b. Peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan skoring dan pengolahan data responden sembari memeriksa serta mengevaluasi kesesuaian responden dengan kriteria penelitian.
- c. Peneliti kemudian melakukan pengujian asumsi untuk memperoleh hasil uji *normality*, *linearity*, *independence errors*, dan *homoscedasticity*. *Assumption checks* ini memiliki maksud guna menentukan apakah asumsi-asumsi tersebut terpenuhi dalam penelitian ini. Jika terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan uji regresi linear. Apabila ke empat *assumption checks* tidak terpenuhi, peneliti akan menggunakan uji regresi logistik.
- d. Peneliti kemudian melakukan uji regresi linear sederhana jika uji asumsi terpenuhi, tetapi apabila tidak terpenuhi, peneliti melakukan uji regresi logistik. Pengujian regresi linear sederhana ataupun logistik ini menggunakan di JASP 0.18. Uji ini bermaksud untuk melihat atau mengetahui sebesar apa kuat pengaruh *work-family conflict* terhadap *family satisfaction* pada karyawan yang bekerja di lingkungan urban. Namun, apabila perolehan skor uji asumsi tidak terpenuhi, penelitian akan tetap melaksanakan uji hipotesis tetapi menggunakan uji regresi logistik dengan bantuan aplikasi JASP 0.18.

- e. Peneliti juga melakukan beberapa analisis tambahan terhadap data demografis yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.
- f. Peneliti menginterpretasikan hasil dari data yang sudah diproses tersebut dalam bentuk tabel yang berikutnya dijelaskan kembali ke dalam bentuk *descriptive*.

